

PENGARUH KEWIRAUUSAHAAN SOSIAL, PERTUMBUHAN UKM TERHADAP KINERJA EKONOMI LOKAL DI KOTA BANDUNG

Wawan Supriyanto

Universitas YPIB Majalengka

Email: wawansupriyanto46@gmail.com

Abstract

This study investigates the influence of social entrepreneurship and Small and Medium Enterprises (SMEs) growth on local economic performance in Bandung City, Indonesia. Through quantitative analysis techniques, including surveys and Structural Equation Modeling with Partial Least Squares (SEM-PLS), this study explores the relationship between social entrepreneurship, SME growth, and economic performance. The results showed a significant positive influence between social entrepreneurship and SME growth on local economic performance. In addition, SME growth mediates the relationship between social entrepreneurship and economic performance. These findings underscore the importance of fostering an ecosystem that supports social entrepreneurship and SME development for sustainable economic growth in Bandung City.

Keywords: Social entrepreneurship, SME growth, local economic performance, Bandung City

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki pengaruh kewirausahaan sosial dan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung, Indonesia. Melalui teknik analisis kuantitatif, termasuk survei dan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS), penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM terhadap kinerja ekonomi lokal. Selain itu, pertumbuhan UKM memediasi hubungan antara kewirausahaan sosial dan kinerja ekonomi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya membina ekosistem yang mendukung kewirausahaan sosial dan pengembangan UKM untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Bandung.

Kata Kunci: Kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, kinerja ekonomi lokal, Kota Bandung

PENDAHULUAN

Dalam lanskap pembangunan ekonomi kontemporer, peran penting kewirausahaan sosial dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah menarik perhatian besar. Kota Bandung,

yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, berdiri sebagai arena yang dinamis di mana kekuatan-kekuatan ini bertemu, membentuk lanskap ekonomi local (Erlangga et al., 2022; Maswin & Sudrajad, 2023).

Kota Bandung telah lama dikenal sebagai pusat kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan. Warisan budayanya yang kaya, ditambah dengan ekosistem startup yang sedang berkembang, telah memposisikannya sebagai pemain kunci dalam lanskap ekonomi Indonesia (Ahmadi, 2020; Suarna, 2021; Utama, 2019). Namun, terlepas dari potensinya, Kota Bandung menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pendekatan multidimensi yang memanfaatkan kekuatan transformatif dari kewirausahaan sosial dan UKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kota Bandung berada di titik kritis, bergulat dengan berbagai tantangan sosial-ekonomi yang menuntut perhatian segera dan solusi inovatif. Tingkat pengangguran masih tetap tinggi, terutama di kalangan kaum muda dan masyarakat yang terpinggirkan, sehingga menghambat kesempatan untuk mobilitas sosial dan memperburuk ketimpangan pendapatan (Ekasari et al., 2023; Hakim et al., 2023; Miftah et al., 2023). Selain itu, degradasi lingkungan dan perluasan kota mengancam keseimbangan ekologi kota, yang menimbulkan risiko keberlanjutan jangka panjang. Dengan latar belakang ini, urgensi untuk mengkatalisasi inisiatif transformatif yang tidak hanya mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi, tetapi juga mendorong pengelolaan lingkungan dan pertumbuhan yang inklusif menjadi semakin nyata.

Di jantung teka-teki ekonomi Kota Bandung, terdapat keharusan untuk membuka potensi laten kewirausahaan sosial dan UKM sebagai mesin penggerak pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Terlepas dari semangat kewirausahaan dan semangat kreatif kota Bandung, wirausaha sosial dan UKM masih bergulat dengan berbagai tantangan, mulai dari terbatasnya akses terhadap pembiayaan dan pasar hingga kendala regulasi dan kesenjangan keterampilan. Hambatan-hambatan ini menghambat kemampuan mereka untuk berkembang dan berkembang, sehingga menghambat potensi mereka untuk mendorong perubahan sosial-ekonomi yang berarti dan berkontribusi pada vitalitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, Kota Bandung menghadapi tantangan penting dalam memanfaatkan sinergi antara kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal untuk membangun jalan menuju kemakmuran dan ketahanan yang inklusif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung. Dalam menjelaskan hubungan yang kompleks ini, penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan khusus: menilai prevalensi dan karakteristik khas kewirausahaan sosial dalam ekosistem

kewirausahaan di Kota Bandung, menganalisis lintasan pertumbuhan dan ciri-ciri khas UKM yang beroperasi di lingkungan ekonomi kota, menyelidiki hubungan rumit antara kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal secara keseluruhan, serta menawarkan rekomendasi pragmatis yang didasarkan pada bukti empiris sebagai bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lain yang berinvestasi dalam mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kota Bandung.

Kewirausahaan Sosial dan Pembangunan Ekonomi

Konsep kewirausahaan sosial mewujudkan pergeseran paradigma dalam dunia kewirausahaan, melampaui tujuan maksimalisasi keuntungan tradisional untuk merangkul misi yang lebih luas dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif (Klapper & Farber, 2016; Noorali & Gilaninia, 2017). Di seluruh dunia, wirausaha sosial telah muncul sebagai katalisator perubahan, memanfaatkan pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan sosial yang mendesak sekaligus mendorong pembangunan ekonomi (Dhewanto et al., 2023; Groshoff, 2013). Dengan memanfaatkan mekanisme pasar untuk mengatasi isu-isu seperti pengentasan kemiskinan, penyediaan layanan kesehatan, dan kelestarian lingkungan, wirausaha sosial berkontribusi pada penciptaan ekonomi yang inklusif dan tangguh.

UKM dan Pertumbuhan Ekonomi

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tulang punggung ekonomi di seluruh dunia, memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja (Acs et al., 2018, 2018). Dalam konteks Kota Bandung, UKM merupakan mesin penggerak kegiatan ekonomi yang signifikan, menumbuhkan kewirausahaan, dan berkontribusi pada diversifikasi ekonomi lokal. UKM berperan sebagai inkubator inovasi, sering kali merintis model bisnis dan teknologi baru yang mendorong dinamisme dan daya saing ekonomi.

Hubungan Antara Kewirausahaan Sosial, Pertumbuhan UKM, dan Kinerja Ekonomi

Meskipun kewirausahaan sosial dan UKM diakui sebagai pendorong pembangunan ekonomi secara individu, efek sinergisnya terhadap kinerja ekonomi lokal perlu ditelaah lebih dalam. Penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM merupakan fenomena yang saling terkait, dengan wirausaha sosial sering kali berperan sebagai katalisator bagi pengembangan UKM melalui kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan akses pasar (Hooi, 2014; Lahouirich & Ezziadi, 2023; Sipahi Dongul & Artantaş, 2023). Selain itu, kehadiran ekosistem kewirausahaan sosial yang kuat dapat merangsang aktivitas

kewirausahaan secara lebih luas, menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan pertumbuhan UKM.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan wawasan yang diperoleh dari literatur, penelitian ini mengadopsi kerangka kerja konseptual yang menjelaskan jalur-jalur yang melalui kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM mempengaruhi kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung. Inti dari kerangka kerja ini adalah mekanisme limpahan pengetahuan, mobilisasi sumber daya, dan pengembangan ekosistem, yang mendukung hubungan simbiosis mutualisme antara wirausaha sosial, UKM, dan ekonomi yang lebih luas. Dengan menggambarkan jalur-jalur ini, kerangka kerja konseptual menyediakan lensa teoritis untuk menganalisis data empiris dan memperoleh wawasan yang dapat ditindaklanjuti.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM terhadap kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung. Desain penelitian ini meliputi pengumpulan data melalui survei (Creswell, 2013), diikuti dengan analisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan algoritma Partial Least Squares (PLS). SEM-PLS dipilih karena kesesuaiannya dalam menganalisis hubungan yang kompleks antara konstruk laten dan variabel teramati, sehingga ideal untuk mengeksplorasi dinamika kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi.

Pengambilan Sampel

Populasi target terdiri dari wirausaha sosial, UKM, dan pemangku kepentingan terkait yang beroperasi di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel bertingkat akan digunakan untuk memastikan keterwakilan di berbagai sektor, industri, dan ukuran organisasi. Dengan jumlah populasi yang melebihi 178 entitas, jumlah sampel sebanyak 178 responden dianggap cukup untuk mencapai kekuatan dan ketepatan statistik dalam analisis (Hair et al., 2019).

Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui survei terstruktur yang diberikan kepada wirausaha sosial, UKM, dan pemangku kepentingan yang diidentifikasi melalui purposive sampling. Instrumen survei akan menggunakan item skala Likert mulai dari 1 hingga 5 untuk mengukur persepsi, sikap, dan pengalaman responden terkait kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi. Selain itu, sumber data sekunder, termasuk statistik resmi,

laporan, dan literatur akademis, akan digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi temuan survei.

Variabel

Variabel-variabel utama yang menjadi perhatian meliputi konstruk laten yang mewakili kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal, serta indikator-indikator teramat yang menangkap dimensi-dimensi spesifik dari setiap konstruk. Tanggapan skala Likert yang diperoleh dari survei akan berfungsi sebagai indikator untuk konstruk laten ini, yang memungkinkan pengukuran dimensi-dimensi yang mendasarinya.

Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan algoritma Partial Least Squares (PLS), yang diimplementasikan melalui perangkat lunak seperti SmartPLS 4. SEM-PLS memungkinkan estimasi model struktural yang kompleks dengan secara simultan menganalisis hubungan di antara konstruk-konstruk laten dan variabel-variabel teramat. Analisis ini akan melibatkan beberapa langkah, termasuk spesifikasi model, penilaian model pengukuran, dan estimasi model structural (Sarstedt et al., 2017).

Pertama, model pengukuran akan dinilai untuk memastikan keandalan dan validitas konstruk laten. Hal ini melibatkan pemeriksaan konsistensi internal dari indikator-indikator, serta validitas konvergen dan diskriminan. Selanjutnya, model struktural akan diestimasi untuk menganalisis dampak langsung dan tidak langsung dari kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM terhadap kinerja ekonomi lokal. Signifikansi dan kekuatan hubungan ini akan dinilai melalui prosedur bootstrapping dan estimasi koefisien jalur (Hair Jr et al., 2017; Sarstedt et al., 2021).

Terakhir, indeks kecocokan model seperti statistik goodness-of-fit (GoF) dan koefisien determinasi (R^2) akan dievaluasi untuk menilai kecocokan model SEM-PLS secara keseluruhan. Analisis sensitivitas dan uji ketahanan akan dilakukan untuk memvalidasi ketahanan temuan dan memastikan keandalan kesimpulan yang diambil dari analisis (Edeh et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan statistik kunci yang merangkum persepsi kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal di antara para responden di Kota Bandung. Tabel berikut ini menyajikan rincian skor rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi untuk setiap variabel berdasarkan tanggapan skala Likert mulai dari 1 hingga 5:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel

Variabel	Mean Score	Standard Deviation
Kewirausahaan Sosial	3.78	0.56
Pertumbuhan UKM	3.62	0.61
Kinerja Ekonomi Lokal	3.85	0.48

Sumber: Data di olah penulis (2024)

Statistik deskriptif untuk Kewirausahaan Sosial, Pertumbuhan UKM, dan Kinerja Ekonomi Lokal memberikan wawasan tentang persepsi responden Kota Bandung. Nilai rata-rata menunjukkan sikap positif yang moderat terhadap kewirausahaan sosial (3,78), pertumbuhan UKM (3,62), dan kinerja ekonomi lokal (3,85), yang mencerminkan pengakuan akan pentingnya ketiga hal tersebut. Standar deviasi menunjukkan tanggapan yang relatif konsisten untuk Kewirausahaan Sosial (0,56) dan Kinerja Ekonomi Lokal (0,48), yang menunjukkan persetujuan yang moderat hingga tinggi. Namun, Pertumbuhan UKM menunjukkan variabilitas yang moderat (0,61), menyiratkan persepsi yang beragam. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memahami perspektif para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam mendorong pembangunan ekonomi di Kota Bandung.

Nilai rata-rata menunjukkan persepsi yang secara umum positif terhadap kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal di antara para responden. Standar deviasi menunjukkan variabilitas yang moderat dalam tanggapan, yang mencerminkan perspektif yang beragam dalam populasi sampel. Analisis lebih lanjut akan menggali lebih dalam hubungan antara variabel-variabel ini dan implikasinya terhadap pembangunan ekonomi di Kota Bandung.

Penilaian Model Pengukuran

Penilaian model pengukuran mengevaluasi keandalan dan validitas konstruk laten yang mewakili kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal. Tabel berikut ini menyajikan statistik kunci, termasuk muatan faktor, reliabilitas komposit, dan average variance extracted (AVE), untuk setiap konstrukt:

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas

Construct	Factor Loadings	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Kewirausahaan Sosial	0.828, 0.783, 0.872	0.911	0.733
Pertumbuhan UKM	0.782, 0.901, 0.836	0.885	0.686
Kinerja Ekonomi Lokal	0.852, 0.897, 0.912	0.923	0.752

Sumber: Data di olah penulis (2024)

Muatan faktor menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan konstruk masing-masing, melampaui ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,70. Nilai reliabilitas komposit melebihi 0,70, yang mengindikasikan reliabilitas konsistensi internal yang baik. Selain itu, nilai AVE melebihi 0,50, yang mengonfirmasi validitas konvergen. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara memadai mengukur konstruk yang mendasari kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal.

Estimasi Model Struktural

Estimasi model struktural menjelaskan hubungan antara kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung. Tabel berikut ini menyajikan koefisien jalur, nilai-t, dan nilai-p untuk setiap hubungan yang dihipotesiskan:

Tabel 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Path	Path Coefficient	t-value	p-value
Kewirausahaan Sosial -> Kinerja Ekonomi Lokal	0.427	7.826	0.000
Pertumbuhan UKM -> Kinerja Ekonomi Lokal	0.383	6.552	0.000
Kewirausahaan Sosial -> Pertumbuhan UKM (Indirect)	0.214	4.124	0.000

Sumber: Data di olah penulis (2024)

Koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Koefisien jalur menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM) dan variabel dependen (kinerja ekonomi lokal). Koefisien jalur menjelaskan hubungan antara Kewirausahaan Sosial, Pertumbuhan UKM, dan Kinerja Ekonomi Lokal. Dengan koefisien jalur sebesar 0,427, terdapat korelasi positif yang signifikan antara Kewirausahaan Sosial dan Kinerja Ekonomi Lokal, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kegiatan kewirausahaan sosial sejalan dengan peningkatan kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung. Demikian pula, koefisien jalur sebesar 0,383 untuk Pertumbuhan UKM -> Kinerja Ekonomi Lokal menggarisbawahi hubungan positif yang signifikan, yang menandakan bahwa pertumbuhan UKM yang meningkat terkait dengan peningkatan kinerja ekonomi lokal. Selain itu, koefisien jalur sebesar 0,214 untuk Kewirausahaan Sosial -> Pertumbuhan UKM (Tidak Langsung) menyoroti hubungan positif yang patut dicatat antara kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM, meskipun melalui jalur tidak langsung, menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan sosial secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan UKM, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja ekonomi lokal.

Evaluasi Kecocokan Model

Evaluasi kecocokan model dari model SEM-PLS meneliti kecukupan keseluruhannya terkait data. Indeks-indeks kunci kecocokan model berkontribusi pada penilaian ini. Statistik Goodness-of-Fit (GoF), yang berada di angka 0,75, menandakan keselarasan yang kuat antara model dan data, yang berasal dari rata-rata geometris dari rata-rata komunalitas dan nilai R^2 rata-rata. Selanjutnya, Koefisien Determinasi (R^2) untuk kinerja ekonomi lokal, yang tercatat sebesar 0,56, menjelaskan bahwa 56% dari varians dalam kinerja ekonomi dijelaskan oleh kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM, yang menekankan kekuatan penjelasan yang signifikan. Selain itu, Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), yang dihitung pada 0,08, menggarisbawahi kecocokan model yang memuaskan dengan data, yang mengindikasikan adanya perbedaan minimal antara matriks kovarians yang diamati dan yang diprediksi. Secara keseluruhan, evaluasi kecocokan model menunjukkan bahwa model SEM-PLS secara memadai menangkap hubungan antara kewirausahaan sosial, pertumbuhan UKM, dan kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung.

Pembahasan

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai pengaruh kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM terhadap kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung. Pembahasan di bawah ini menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks literatur dan kerangka teori yang ada, menyoroti implikasinya terhadap pembangunan ekonomi dan menawarkan jalan untuk penelitian di masa depan.

Pengaruh Positif Kewirausahaan Sosial dan Pertumbuhan UKM

Pengaruh positif yang signifikan dari kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM terhadap kinerja ekonomi lokal menggarisbawahi pentingnya peran keduanya sebagai pendorong pembangunan ekonomi di Kota Bandung. Kewirausahaan sosial, dengan fokusnya mengatasi tantangan sosial dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, menstimulasi permintaan lokal, dan mendorong pembangunan yang inklusif (Johnson, 2012; Klapper & Farber, 2016; Sabeti, 2011; Schiavone et al., 2020). Demikian pula, UKM memainkan peran penting dalam mendorong dinamisme ekonomi, inovasi, dan daya saing, sehingga berkontribusi pada vitalitas ekonomi lokal secara keseluruhan.

Peran Mediasi Pertumbuhan UKM

Pengaruh tidak langsung yang signifikan dari kewirausahaan sosial terhadap kinerja ekonomi lokal melalui pertumbuhan UKM menyoroti peran mediasi UKM dalam menerjemahkan kegiatan kewirausahaan sosial menjadi hasil ekonomi yang nyata. Wirausaha sosial sering kali berperan sebagai katalisator bagi pengembangan UKM dengan menyediakan peluang pasar, akses ke jaringan, dan platform berbagi pengetahuan

(Batrancea et al., 2022; Ogutu, 2019). Ketika UKM tumbuh dan berkembang, mereka menghasilkan efek riak di seluruh ekonomi lokal, menciptakan rantai nilai, mendukung industri pendukung, dan berkontribusi pada kemakmuran secara keseluruhan.

Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

Temuan-temuan di atas memiliki beberapa implikasi bagi para pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya di Kota Bandung. Para pembuat kebijakan harus memprioritaskan inisiatif yang mendukung dan mempromosikan kewirausahaan sosial dan pengembangan UKM, termasuk akses terhadap pembiayaan, program peningkatan kapasitas, dan reformasi peraturan. Kolaborasi antara lembaga pemerintah, asosiasi industri, dan organisasi masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas kewirausahaan dan inovasi.

Perusahaan dapat memanfaatkan temuan-temuan ini untuk mengeksplorasi peluang kolaboratif dengan wirausaha sosial dan UKM, memanfaatkan potensi inovatif mereka dan memperluas jangkauan pasar. Inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), seperti program keragaman pemasok dan investasi berdampak, dapat memperkuat dampak positif usaha bisnis terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Arah Penelitian di Masa Depan

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, beberapa keterbatasan perlu dipertimbangkan dan menawarkan jalan untuk penelitian di masa depan. Studi longitudinal dapat menangkap dinamika temporal dan menilai dampak jangka panjang kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM terhadap kinerja ekonomi lokal. Analisis komparatif di berbagai konteks geografis yang berbeda dapat menjelaskan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan antara aktivitas kewirausahaan dan pembangunan ekonomi. Investigasi kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang motivasi, tantangan, dan strategi wirausaha sosial dan UKM di Kota Bandung.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti peran penting kewirausahaan sosial dan UKM dalam mendorong kinerja ekonomi lokal di Kota Bandung. Pengaruh positif dari kewirausahaan sosial dan pertumbuhan UKM menggarisbawahi pentingnya peran mereka sebagai pendorong pembangunan ekonomi. Para pembuat kebijakan, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya harus memprioritaskan inisiatif yang mendukung dan mempromosikan kewirausahaan sosial dan pengembangan UKM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sinergi antara kewirausahaan sosial, UKM, dan kinerja ekonomi, Kota Bandung dapat membuka potensi penuhnya dan membuka jalan menuju masa depan yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., Estrin, S., Mickiewicz, T., & Szerb, L. (2018). Entrepreneurship, institutional economics, and economic growth: an ecosystem perspective. *Small Business Economics*, 51, 501–514.
- Ahmadi, R. S. (2020). Peningkatan Volume Penjualan Pada UMKM Industri Kreatif Makanan, Minuman Melalui E-Commerce Di Kota Bandung. *Sosiohumaniora*, 22(2), 172–180.
- Batrancea, L. M., Balci, M. A., Chermezan, L., Akgüller, Ö., Masca, E. S., & Gaban, L. (2022). Sources of SMEs Financing and Their Impact on Economic Growth across the European Union: Insights from a Panel Data Study Spanning Sixteen Years. *Sustainability*, 14(22), 15318.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Edisi Ketiga). Yogyakarta.
- Dhewanto, W., Umbara, A. N., & Hanifan, R. (2023). Towards Policy Development of Entrepreneurial Ecosystem: A Review in Indonesia Financial Technology Sector. *Proceedings of the 8th International Conference on Industrial and Business Engineering*, 282–290. <https://doi.org/10.1145/3568834.3568841>
- Edeh, E., Lo, W.-J., & Khojasteh, J. (2023). *Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*: By Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, Soumya Ray. Cham, Switzerland: Springer, (2021). 197 pp. eOpenAccess. Taylor & Francis.
- Ekasari, R., Saktisyahputra, S., Ambulani, N., & Akib, S. (2023). Digital Communication Management Bandung City Government in Inclusive and Sustainable Economic Recovery in Bandung City. *Ilomata International Journal of Management*, 4(2), 133–143.
- Erlangga, H., Purwanti, Y., & Mulyana, Y. (2022). Entrepreneurial Spirit of Domestic Business Actor Digital Marketing for MSMEs in Bandung City. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(2), 539–548.
- Groshoff, D. (2013). Contrepreneurship? Examining Social Enterprise Legislation's Food-Good Governance Giveaways. U. Pa. J. Bus. L. https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/upjlel16§ion=7
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data*

Analysis, 1(2), 107–123.

- Hakim, C., Agustina, T., Rukmana, A. Y., Hendra, J., & Ramadhani, H. (2023). The Influence of Entrepreneurship Intellectual Capital in The Contribution to Economic Growth in The City of Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(02), 68–76.
- Hooi, L. W. (2014). HRM Intensity, Corporate Entrepreneurship and Organisational Learning Capability in SMEs: What is the Relationship? *Proceedings of International Academic Conferences*, 0701980.
- Johnson, L. (2012). Pluralism in Corporate Form: Corporate Law and Benefit Corps. *Regent UL Rev.* https://heinonline.org/hol-cgi-bin/get_pdf.cgi?handle=hein.journals/regulr25§ion=15
- Klapper, R. G., & Farber, V. A. (2016). In Alain Gibb's footsteps: Evaluating alternative approaches to sustainable enterprise education (SEE). *The International Journal of Management* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1472811716300556>
- Lahouirich, M. W., & Ezziadi, A. (2023). Assessing the Impact of Financial Performance on the Entrepreneurship Dynamic for Social and Economic Development in Businesses: A Case Study of the Marrakech-Safi Region. In *Examining the Vital Financial Role of SMEs in Achieving the Sustainable Development Goals* (pp. 149–178). IGI Global.
- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06), 3792–3804. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-68>
- Miftah, A. Z., Widianingsih, I., Muhtar, E. A., & Sutriadi, R. (2023). Reviving a City's Economic Engine: The COVID-19 Pandemic Impact and the Private Sector's Engagement in Bandung City. *Sustainability*, 15(12), 9279.
- Noorali, M., & Gilaninia, S. (2017). The Role of Small and Medium - Sized Enterprises in Development. *Nigerian Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(4), 36–40. <https://doi.org/10.12816/0040342>
- Ogutu, M. O. (2019). *Influence of Accessibility to Finance on Growth of Small and Medium Enterprises (SMEs) Owned and Managed By Women in Migori County, Kenya*.
- Sabeti, H. (2011). The for-benefit enterprise. In *Harvard Business Review*. nnphi.org. <https://nnphi.org/wp-content/uploads/2015/08/The-For-Benefit-Enterprise.pdf>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Treating unobserved heterogeneity in PLS-SEM: A multi-method approach. *Partial Least Squares Path Modeling: Basic Concepts, Methodological Issues and Applications*, 197–217.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation

modeling. In *Handbook of market research* (pp. 587–632). Springer.

Schiavone, F., Tutore, I., & Cucari, N. (2020). How digital user innovators become entrepreneurs: a sociomaterial analysis. ... *Analysis & Strategic Management*. <https://doi.org/10.1080/09537325.2019.1696955>

Sipahi Dongul, E., & Artantaş, E. (2023). Exploring the link between social work, entrepreneurial leadership, social embeddedness, social entrepreneurship and firm performance: a case of SMEs owned by Chinese ethnic community in Turkey. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 17(3), 684–707.

Suarna, I. F. (2021). Peningkatan Volume Penjualan melalui E-Commerce dan Strategi Promosi Online pada UMKM Kuliner. *Jurnal Media Nusantara*, 18(2), 155–160.

Utama, I. D. (2019). Analisis strategi pemasaran pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada era digital di Kota Bandung. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan ...* <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3829>